

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta

masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru

pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar Profesionalisme dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri Kejapanan I, rendahnya Profesionalisme dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki Profesionalisme dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Kejapanan I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, sekolah melaksanakan penelitian tesis yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tersebut adalah **"Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme**

## **Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Di SDN Kejapanan I Kabupaten Pasuruan”.**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian tesis ini adalah: Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik, Profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan?

Adapun secara khusus, rumusan masalah penelitian tesis ini sebagai berikut.

- a) Bagaimana perencanaan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif k di SDN Kejapanan I ?
- b) Bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SDN Kejapanan I ?
- c) Bagaimana Tindak Lanjut (Monev) supervisi edukatif kolaboratif di SDN Kejapanan I?
- d) Bagaimana hambatan dan upaya supervisi edukatif kolaboratif dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SDN Kejapanan I?

### **1.3 Tujuan Hasil Penelitian**

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif.
- b. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif.
- c. Mendeskripsikan Tindak Lanjut supervisi edukatif kolaboratif.
- d. Mendeskripsikan hambatan dan upaya supervisi edukatif kolaboratif dalam meningkatkan Profesionalisme guru.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi Kepala sekolah adalah sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah meningkatkan Profesionalisme guru di sekolah.

##### 2. Guru

Manfaat penelitian ini bagi Guru adalah untuk menanamkan pentingnya program pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan Profesionalisme guru.

##### 3. Pembaca

- a) Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b) Sebagai upaya memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melakukan supervise untuk meningkatkan Profesionalisme Guru..

#### **1.6. Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian tesis ini, maka perlu adanya batasan istilah, di antaranya adalah:

- a) Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok.
- b) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, membimbing siswa

- c) Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan Profesionalisme seseorang
- d) Edukatif adalah bersifat mendidik
- e) Profesionalisme Guru merupakan pola tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam melakukan aktivitas sesuai profesinya.

Berdasarkan pengertian di atas maka judul penelitian tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut: Cara meningkatkan prestasi guru dengan memberi pembinaan dan kerja sama secara terus-menerus berdasarkan pada waktu yang telah ditentukan.